



## **Pemberdayaan Siswa SMA 9 Muhammadiyah Makassar melalui Workshop Kewirausahaan sebagai Bekal Masa Depan**

### ***Empowering Students of SMA 9 Muhammadiyah Makassar through Entrepreneurship Workshops as Preparation for the Future***

**Risfidayanti<sup>1</sup>, Keiza Aulia<sup>2</sup>, Afivah Citra Oliviyah<sup>3</sup>, Rini Asriani<sup>4</sup>, Muh Nur Isra Hidayatullah<sup>5</sup>,  
Sulfiqran<sup>6</sup>, Dsulkaedah<sup>7</sup>, Adinda Alviana Sari<sup>8</sup>, Muh. Aidir Sultan<sup>9</sup>, Muh. Rafi<sup>10</sup>**

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email Korespondensi: [rrisfidayanti@gmail.com](mailto:rrisfidayanti@gmail.com) 

#### **Histori Artikel**

Masuk: 17-03-2025 | Diterima: 27-04-2025 | Diterbitkan: 01-05-2025

#### **Abstrak**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kewirausahaan siswa SMA melalui pendekatan *workshop* yang aplikatif dan partisipatif. Kegiatan dilaksanakan di SMA 9 Muhammadiyah Makassar dengan melibatkan 40–50 siswa kelas XI dan XII yang memiliki minat pada bidang *kewirausahaan*. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR), dengan tahapan kegiatan mencakup pengenalan konsep, diskusi interaktif, praktik perancangan ide usaha, dan evaluasi pemahaman melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman siswa terhadap konsep dasar *kewirausahaan* dan keterampilan *soft skill* seperti komunikasi, kerja sama, dan berpikir kreatif. Siswa tidak hanya mampu memahami teori, tetapi juga menyusun dan mempresentasikan ide usaha sederhana secara meyakinkan. Selain itu, kegiatan ini mendorong perubahan pola pikir siswa menjadi lebih mandiri dan solutif dalam menghadapi tantangan. Seluruh indikator keberhasilan tercapai, termasuk partisipasi aktif siswa, kepuasan mitra sekolah, dan dokumentasi kegiatan. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan *workshop* berbasis praktik nyata efektif dalam membangun karakter dan kompetensi *kewirausahaan* siswa. Kegiatan ini direkomendasikan untuk direplikasi sebagai model penguatan pembelajaran berbasis karakter dan keterampilan hidup di tingkat pendidikan menengah.

**Kata Kunci:** Kewirausahaan; *Workshop*; *Participatory Action Research*; Pemberdayaan Siswa; Pendidikan Berbasis Praktik.

#### **Abstract**

This *community service* program aimed to enhance entrepreneurial knowledge and skills among senior high school students through an applicative and participatory *workshop* approach. The activity was carried out at SMA 9 Muhammadiyah Makassar, involving 40–50 students from grade XI and XII with a strong interest in *entrepreneurship*. The method applied was *Participatory Action Research* (PAR), consisting of several stages: conceptual introduction, interactive discussions, business idea development, and comprehension evaluation through *pre- and post-tests*. The results showed a significant increase in students' understanding of basic *entrepreneurship* concepts and improvement in *soft skills* such as communication, collaboration, and creativity. Students were not only able to grasp theories but also confidently designed and presented simple business ideas. The activity also fostered a shift in mindset toward independence and solution-oriented thinking. All performance indicators were successfully achieved, including active participation, partner satisfaction, and comprehensive documentation. In conclusion, the practical-based *workshop* approach proved effective in developing students' entrepreneurial character and competencies. This program is recommended as a replicable model for strengthening character-based and life-skill-oriented education at the secondary school level.

**Keywords:** Entrepreneurship; Workshop; Participatory Action Research; Student Empowerment; Practice-Based Education

*This is an open access article under the CC BY-SA license* 

## **PENDAHULUAN**

Kewirausahaan saat ini menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi dan transformasi sosial, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan ketidakpastian pasar kerja. Di tengah meningkatnya jumlah lulusan sekolah yang sulit memperoleh pekerjaan di sektor formal, pengembangan pendidikan kewirausahaan sejak dini menjadi semakin mendesak. Dunia kerja saat ini tidak lagi hanya membutuhkan lulusan yang pandai secara akademik, tetapi juga

individu yang memiliki keberanian untuk menciptakan peluang, membangun usaha mandiri, serta memiliki daya saing dan ketahanan menghadapi dinamika ekonomi yang berubah dengan cepat. Pendidikan kewirausahaan, dalam konteks ini, tidak semata-mata memberikan pengetahuan tentang bisnis, tetapi lebih dari itu, merupakan proses pembentukan karakter, sikap mental, serta keterampilan hidup yang mencerminkan kemandirian, kreativitas, inovasi, dan etika. Sebagaimana ditegaskan dalam berbagai studi, pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan secara integratif dapat meningkatkan self-efficacy siswa dalam mengambil keputusan, berani mengambil risiko yang terukur, serta mampu melihat tantangan sebagai peluang yang menjanjikan (Alstra et al., 2023; Gusti et al., 2024).

Namun demikian, pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di tingkat sekolah, khususnya di SMA, masih menghadapi berbagai hambatan. Salah satu persoalan yang krusial adalah belum meratanya implementasi program kewirausahaan yang kontekstual dan berbasis praktik nyata. Banyak sekolah masih menyajikan materi kewirausahaan dalam bentuk teoritis, tanpa memberikan pengalaman langsung yang relevan dan menarik bagi siswa. Padahal, siswa di usia remaja membutuhkan ruang belajar yang dinamis, partisipatif, dan mengedepankan pendekatan experiential learning. Dalam observasi yang dilakukan di SMA 9 Muhammadiyah Makassar, ditemukan bahwa mayoritas siswa belum mendapatkan pengalaman konkret terkait aktivitas wirausaha. Mereka cenderung melihat dunia usaha sebagai sesuatu yang jauh, rumit, dan hanya dapat dilakukan oleh orang dewasa yang memiliki modal besar. Hal ini menunjukkan adanya jarak antara materi pelajaran dengan realitas keseharian yang mereka hadapi. Kurangnya fasilitasi terhadap ide bisnis kecil, keterampilan pemasaran, serta pemahaman tentang manajemen keuangan sederhana, menjadi indikasi lemahnya integrasi kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan menengah. Selain itu, guru dan pihak sekolah juga masih terbatas dalam mengembangkan metode pembelajaran kewirausahaan yang inovatif dan aplikatif.

Berbagai kajian terdahulu menegaskan bahwa pendekatan pengajaran kewirausahaan yang bersifat aplikatif, seperti workshop, pelatihan, studi kasus, dan simulasi bisnis, dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat dan kesiapan siswa dalam berwirausaha (Gunawan et al., 2024; Dewi & Mulyatiningsih, 2013). Workshop, secara khusus, merupakan bentuk intervensi pendidikan yang efektif karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses berpikir kreatif, mengenali peluang, menyusun rencana usaha, hingga mempresentasikan gagasan mereka kepada publik. Kegiatan ini juga memungkinkan terjadinya transfer nilai dan keterampilan langsung dari praktisi atau mentor yang sudah berpengalaman, sehingga siswa dapat memahami secara konkret tantangan dan strategi membangun usaha. Dalam konteks pendidikan karakter, pendidikan kewirausahaan juga menjadi wahana pembentukan nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, integritas, kerja keras, dan kepedulian sosial. Keterampilan soft skill yang diasah melalui kegiatan kewirausahaan, seperti komunikasi, kepemimpinan, kemampuan bekerja dalam tim, dan pengambilan keputusan, sangat penting untuk menunjang keberhasilan siswa tidak hanya dalam bidang usaha, tetapi juga dalam kehidupan secara umum (Fitriawan et al., 2024; JRPP, 2024).

Berdasarkan kebutuhan tersebut, maka diperlukan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat berbasis riset yang mampu menjawab permasalahan di atas secara konkret dan sistematis. Workshop kewirausahaan yang dirancang secara partisipatif dan kontekstual menjadi salah satu solusi strategis untuk menumbuhkan semangat berwirausaha pada siswa. Pengabdian ini tidak hanya dimaksudkan sebagai kegiatan edukatif jangka pendek, tetapi sebagai inisiatif berkelanjutan untuk mendorong transformasi budaya sekolah ke arah yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan nyata peserta didik. Dengan melibatkan siswa dalam pengalaman belajar yang aplikatif, diharapkan mereka mampu mengembangkan kepercayaan diri, mengenal potensi diri, serta mulai berani merancang ide-ide usaha yang sesuai dengan realitas

lingkungan mereka. Selain memberikan dampak langsung pada siswa, kegiatan ini juga menjadi sarana bagi sekolah untuk memperkuat program pengembangan karakter dan keterampilan abad 21. Lebih jauh, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat sinergi antara institusi pendidikan menengah dan perguruan tinggi dalam membangun ekosistem kewirausahaan yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat lokal.

Dengan demikian, tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memperkuat kompetensi dan karakter kewirausahaan siswa SMA 9 Muhammadiyah Makassar melalui pendekatan workshop yang integratif, aplikatif, dan berbasis praktik. Kegiatan ini dirancang berdasarkan hasil kajian literatur dan temuan observasional di lapangan, serta bertujuan untuk mendorong lahirnya generasi muda yang mandiri, kreatif, berdaya saing, dan mampu menciptakan peluang kerja sejak dini. Dalam jangka panjang, program ini diharapkan dapat direplikasi oleh sekolah lain sebagai model penguatan pendidikan kewirausahaan yang adaptif terhadap konteks lokal dan kebutuhan peserta didik masa kini.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu metode penelitian partisipatif yang mengintegrasikan proses reflektif, kolaboratif, dan aksi langsung dengan melibatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam setiap tahap kegiatan (McIntyre, 2008). Pendekatan ini dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan semangat pemberdayaan, yakni melibatkan peserta secara aktif dalam merancang, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan, sehingga hasil kegiatan lebih kontekstual dan berkelanjutan. Dalam konteks kegiatan workshop kewirausahaan ini, siswa tidak hanya menjadi objek pelatihan, tetapi juga aktor utama yang secara aktif menggali potensi, mengemukakan ide, serta menyusun dan mempresentasikan rencana usaha sederhana berdasarkan pengalaman dan pemahaman mereka.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terstruktur dalam satu hari penuh, dengan mengacu pada prinsip *experiential learning*, yaitu pembelajaran berbasis pengalaman langsung yang mendorong peserta untuk belajar melalui proses observasi, refleksi, eksperimentasi, dan penerapan. Kegiatan ini menyasar siswa kelas XI dan XII SMA Muhammadiyah 9 Makassar dengan rentang usia 16–18 tahun, yang secara psikologis berada pada tahap perkembangan minat karier dan eksplorasi identitas diri. Jumlah peserta yang ditargetkan berkisar antara 40 hingga 50 siswa yang telah diseleksi berdasarkan minat terhadap bidang kewirausahaan melalui koordinasi dengan guru BK dan wali kelas. Kegiatan dilaksanakan di Aula Serbaguna SMA 9 Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis, 22 Mei 2025, pukul 10.30–15.00 WITA. Kepala sekolah, guru pendamping, dan tim pengabdian dari perguruan tinggi dilibatkan secara aktif sebagai fasilitator, pengamat, sekaligus pengarah jalannya kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan disusun dalam beberapa tahapan utama, yang diawali dengan sesi pembukaan oleh pihak sekolah dan ketua tim pelaksana, dilanjutkan dengan pengenalan konsep dasar kewirausahaan, pemaparan materi inti yang dikemas dalam bentuk *storytelling* dan studi kasus inspiratif, serta sesi tanya jawab interaktif yang mendorong partisipasi aktif siswa. Selain itu, dilakukan pula kuis dan permainan edukatif yang berfungsi sebagai penguat materi, sekaligus menumbuhkan semangat kolaboratif di antara peserta. Di akhir sesi, siswa diminta merancang ide usaha dalam kelompok kecil dan mempresentasikannya secara singkat. Tahap ini dimaksudkan untuk menguji kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikasi mereka dalam konteks kewirausahaan.

Dalam hal pengumpulan data, pendekatan kualitatif dan kuantitatif digunakan secara bersamaan. Data kuantitatif diperoleh melalui instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep kewirausahaan dasar. Skor pre-test diberikan

sebelum kegiatan dimulai, dan post-test dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Analisis data dilakukan dengan membandingkan rata-rata skor untuk menilai efektivitas transfer pengetahuan. Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui observasi langsung selama kegiatan, wawancara tidak terstruktur dengan beberapa peserta dan guru, serta dokumentasi dalam bentuk foto dan video. Observasi berfokus pada perilaku siswa saat berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat, serta keterlibatan dalam proses simulasi usaha. Catatan lapangan digunakan sebagai bahan refleksi dan evaluasi tim pelaksana dalam menyusun rekomendasi keberlanjutan program.

Untuk menjamin akuntabilitas dan validitas program, indikator keberhasilan kegiatan dirumuskan sejak awal pelaksanaan. Indikator tersebut mencakup kuantitas dan partisipasi peserta (>80% hadir dan aktif), peningkatan skor post-test minimal 60%, keterlibatan dalam praktik pembuatan rencana usaha (minimal 80% siswa berpartisipasi), serta peningkatan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan kreativitas berdasarkan penilaian guru dan pengamat kegiatan. Aspek kepuasan mitra juga menjadi tolok ukur penting, yang dievaluasi melalui tanggapan dari kepala sekolah dan guru pendamping terhadap relevansi dan dampak kegiatan. Dokumentasi dan publikasi ilmiah menjadi bagian integral dari metode, guna memastikan kegiatan ini dapat dikaji, direplikasi, dan dikembangkan lebih lanjut sebagai model pengabdian kewirausahaan berbasis sekolah.

Secara keseluruhan, metode yang digunakan dalam kegiatan ini bertumpu pada prinsip pemberdayaan dan partisipasi aktif, dengan orientasi jangka panjang untuk membentuk pola pikir dan karakter wirausaha pada siswa sekolah menengah. Pendekatan PAR tidak hanya efektif dalam memetakan kebutuhan dan potensi siswa, tetapi juga mampu membangun keterikatan emosional antara peserta, fasilitator, dan lingkungan belajar. Metode ini sejalan dengan paradigma pengabdian berbasis riset yang menempatkan masyarakat sebagai subjek dan mitra perubahan, serta menjadikan proses edukasi sebagai medium transformatif dalam membangun masyarakat yang mandiri dan berdaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan workshop kewirausahaan di SMA 9 Muhammadiyah Makassar memperoleh respons yang sangat positif dari peserta dan pihak sekolah. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada siswa, tercatat bahwa 28 dari 30 peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap konsep dasar kewirausahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan tidak hanya diterima secara pasif, tetapi benar-benar dipahami dan diinternalisasi oleh peserta. Peningkatan pemahaman ini selaras dengan tujuan awal program, yaitu membekali siswa dengan literasi dasar kewirausahaan melalui pengalaman belajar yang partisipatif.

Selama proses berlangsung, antusiasme siswa terlihat tinggi, terutama saat sesi interaktif dan praktik penyusunan ide bisnis sederhana. Keterlibatan aktif peserta dalam diskusi, tanya jawab, serta keberanian mereka dalam menyampaikan gagasan menunjukkan bahwa metode penyampaian yang digunakan yakni berbasis pengalaman langsung berhasil merangsang minat dan rasa ingin tahu siswa. Hal ini tampak dalam sesi brainstorming ide usaha, di mana siswa mulai membicarakan berbagai potensi usaha yang relevan dengan lingkungan sekitar mereka, seperti usaha makanan ringan, produk kerajinan, hingga jasa digital. Mereka mulai mengajukan pertanyaan yang kritis, misalnya tentang strategi pemasaran digital, perhitungan modal awal, hingga bagaimana mengatasi risiko dalam memulai bisnis. Kemampuan berpikir analitis dan kreatif ini merupakan hasil dari pembelajaran berbasis proyek yang mendorong partisipasi aktif dan refleksi personal, sebagaimana dianjurkan dalam pendekatan *Participatory Action Research*.

Salah satu capaian penting dari kegiatan ini adalah munculnya perubahan pola pikir (*mindset*) kewirausahaan pada siswa. Jika sebelumnya mereka melihat dunia usaha sebagai ranah yang eksklusif dan sulit dijangkau, setelah mengikuti workshop ini mereka mulai menyadari bahwa

kewirausahaan adalah pilihan karier yang realistis dan bermakna. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka mengidentifikasi masalah sosial di sekitar mereka dan menerjemahkannya menjadi peluang usaha. Sebagaimana tercermin dalam beberapa hasil diskusi kelompok, siswa mulai berpikir dalam kerangka nilai tambah dan kontribusi sosial, tidak semata mencari keuntungan. Pola pikir ini sangat penting dalam membentuk karakter wirausahawan muda yang adaptif, bertanggung jawab, dan inovatif.

Kegiatan workshop ini juga berhasil membangun suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung kolaborasi. Dalam *Gambar 1*, terlihat bagaimana siswa-siswi secara antusias menyimak materi kewirausahaan yang disampaikan oleh narasumber. Suasana kelas tampak hidup dengan berbagai pertanyaan dan diskusi yang muncul dari peserta. Interaksi ini menjadi indikator penting bahwa proses belajar tidak bersifat satu arah, melainkan dialogis dan kontekstual.



Gambar 1. Aktivitas Kegiatan PKM Antara Pemateri dan Siswa sebagai Peserta Kegiatan

Selain itu, aspek penghargaan dan hubungan emosional juga menjadi perhatian dalam kegiatan ini. *Gambar 2* mendokumentasikan momen penyerahan cenderamata oleh mahasiswa pelaksana kepada Kepala Sekolah sebagai bentuk apresiasi dan simbol kemitraan antara pihak sekolah dan tim pelaksana. Momen ini memperkuat relasi institusional serta membuka ruang kolaborasi lanjutan di masa depan. Sementara itu, *Gambar 3* menunjukkan penyerahan piagam penghargaan kepada pemateri, yang tidak hanya mengapresiasi kontribusi pemateri tetapi juga memperlihatkan bahwa siswa dapat melihat model peran wirausaha secara langsung melalui tokoh inspiratif.



Gambar 3. Penyerahan Piagam Penghargaan kepada Pemateri



Gambar 2. Penyerahan Cenderamata oleh Mahasiswa Pelaksana kepada Kepala Sekolah

Sebagai penutup kegiatan, *Gambar 4* menampilkan foto bersama antara siswa, tim pelaksana, dan pemateri. Momen ini bukan sekadar dokumentasi, tetapi menjadi simbol keberhasilan kegiatan dalam menciptakan ruang pembelajaran yang kolaboratif, inspiratif, dan bermakna. Kehadiran siswa dalam jumlah yang hampir mendekati target maksimal serta keterlibatan aktif mereka dalam seluruh sesi menunjukkan bahwa indikator keberhasilan program telah terpenuhi. Hasil observasi juga mencatat adanya peningkatan keterampilan komunikasi, kerjasama tim, serta kemampuan menyampaikan ide secara sistematis dan meyakinkan. Siswa tampak lebih percaya diri ketika mempresentasikan ide usaha mereka, bahkan beberapa di antaranya menyampaikan rencana untuk merealisasikan ide tersebut bersama teman kelompoknya.



Gambar 4. Dokumentasi antara Siswa, Tim Pelaksana, dan Pemateri

Efektivitas metode berbasis praktik dan kelompok dalam kegiatan ini juga tampak dari tingkat partisipasi siswa dalam sesi perancangan ide usaha. Lebih dari 80% siswa mampu menyusun rencana usaha sederhana, baik dalam bentuk jasa maupun produk, yang disesuaikan dengan kondisi lokal mereka. Penilaian kualitatif oleh guru pendamping mengonfirmasi bahwa siswa menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir kritis dan problem solving. Guru juga menyampaikan bahwa kegiatan ini memberikan warna baru dalam pembelajaran, serta menjadi sarana alternatif untuk mengembangkan potensi siswa di luar pembelajaran akademik konvensional.

Berdasarkan keseluruhan hasil observasi, evaluasi, dan umpan balik dari siswa serta guru pendamping, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berhasil mencapai seluruh indikator keberhasilan yang telah dirumuskan sejak awal. Selain memberikan penguatan terhadap literasi kewirausahaan, kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan soft skills siswa serta memperkuat posisi sekolah sebagai institusi yang adaptif terhadap tantangan zaman. Secara lebih luas, kegiatan ini menunjukkan bahwa model pengabdian berbasis partisipatif seperti ini memiliki potensi untuk direplikasi di sekolah lain dengan konteks sosial yang serupa.

## **PENUTUP**

Pelaksanaan workshop kewirausahaan di SMA 9 Muhammadiyah Makassar telah menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang dirancang secara partisipatif dan aplikatif mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan literasi dan karakter kewirausahaan di kalangan siswa sekolah menengah. Berdasarkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), kegiatan ini berhasil menjawab tiga tujuan

utama: pertama, menumbuhkan pemahaman siswa terhadap konsep dasar kewirausahaan; kedua, mengembangkan pola pikir kreatif dan inovatif dalam merespon tantangan; serta ketiga, meningkatkan keberanian siswa dalam menyusun dan mempresentasikan ide usaha secara kolaboratif. Temuan utama dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dalam merancang usaha sederhana yang kontekstual dan bernilai sosial. Proses pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman berhasil membentuk karakter kemandirian dan tanggung jawab, serta menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam menciptakan peluang, bukan hanya mencari pekerjaan. Kegiatan ini juga memperlihatkan potensi besar sekolah dalam menjadi ekosistem pembelajaran kewirausahaan yang berkelanjutan, dengan dukungan penuh dari guru pendamping dan kepala sekolah.

Sebagai tindak lanjut dari keberhasilan program ini, disarankan agar kegiatan workshop kewirausahaan dijadikan program rutin tahunan yang dikembangkan lebih lanjut dengan pendekatan tematik dan berbasis kebutuhan lokal. Kegiatan serupa juga perlu diperluas dengan menggandeng mitra dari dunia usaha, inkubator bisnis, atau pelaku UMKM untuk memberikan pendampingan berkelanjutan bagi siswa yang memiliki potensi dan minat serius dalam dunia wirausaha. Lebih jauh, penguatan kurikulum intra dan ekstrakurikuler berbasis kewirausahaan di tingkat SMA akan menjadi langkah strategis dalam menyiapkan generasi muda yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga siap berkarya dan berkontribusi nyata dalam pembangunan ekonomi bangsa. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya relevan sebagai solusi atas persoalan minimnya keterampilan kewirausahaan siswa, tetapi juga dapat dijadikan sebagai model praktik baik yang dapat direplikasi pada konteks sekolah lainnya di Indonesia.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan penuh hormat dan rasa syukur, kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh keluarga besar SMA 9 Muhammadiyah Makassar atas dukungan, kerja sama, dan kepercayaan yang telah diberikan dalam pelaksanaan program *Workshop Kewirausahaan sebagai Bekal Masa Depan*. Kegiatan ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa keterbukaan, komitmen, dan peran aktif dari pihak sekolah dalam setiap tahapan persiapan hingga pelaksanaan. Ucapan terima kasih secara khusus kami sampaikan kepada kepala sekolah, para guru pendamping, serta staf sekolah yang telah memberikan ruang, waktu, dan semangat kolaboratif dalam menyukseskan kegiatan ini. Kami juga mengapresiasi partisipasi aktif seluruh siswa yang telah menunjukkan antusiasme tinggi dan semangat belajar yang luar biasa sepanjang kegiatan berlangsung.

Kami tidak lupa menyampaikan penghargaan sebesar-besarnya kepada seluruh tim pelaksana dan panitia kegiatan atas dedikasi, kerja keras, dan koordinasi yang solid dalam merancang dan mengimplementasikan program ini dengan penuh tanggung jawab. Sinergi dan semangat kebersamaan yang terbangun selama kegiatan menjadi fondasi penting bagi keberhasilan pengabdian ini. Semoga kerja sama yang telah terjalin ini dapat menjadi awal dari kolaborasi yang lebih luas dan berkelanjutan di masa yang akan datang. Kami berharap SMA 9 Muhammadiyah Makassar senantiasa menjadi lembaga pendidikan yang progresif dan adaptif, serta terus berperan aktif dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia, mandiri, dan berjiwa wirausaha. Terima kasih atas segala perhatian, dukungan, dan kontribusi yang telah diberikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Alstra, D., Sukma, T. K., Melinda, S., Syukriman, A., & Evanita, S. (2023). Implementasi pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat wirausaha pada siswa SMK Negeri 3 Padang. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(2), 160–166. <https://doi.org/10.15575/jim.v4i2.28182>

- Dewi, A. V., & Mulyatiningsih, E. (2013). Pengaruh pengalaman pendidikan kewirausahaan dan keterampilan kejuruan terhadap motivasi berwirausaha siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2), 163–177. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i2.1599>
- Fitriawan, D., Siregar, N., Mirza, A., Hartoyo, A., & Sulistyowati, E. (2024). Workshop inovasi dalam kewirausahaan di era baru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1), 707–713.
- Gunawan, J., Ludiantoro, L., & Barokah, S. (2024). Workshop kewirausahaan untuk membangun jiwa kewirausahaan di SMK Muhammadiyah Sempor. *Renata*, 2(2). <https://doi.org/10.61124/1.renata.67>
- Gusti, A. K. R.-D., Yulianita, N. W. D., Wahyuni, N. M. A., & Masdiantini, P. R. (2024). Pengembangan pendidikan kewirausahaan pada siswa melalui pelatihan, mentoring, dan inkubator bisnis. *SENADIMAS e-Proceeding Undiksha*. <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/SENADIMAS/article/view/527>
- JRPP (2024). Pengaruh pendidikan dan pelatihan kewirausahaan terhadap kemampuan berinovasi: Sebuah studi literatur. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 159–177. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/36989>